



**PENGARUH PEMBIAYAAN INVESTASI DAN KONSUMTIF
TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

O l e h

ADE KURNIAWAN
NIM. 122200003

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH PEMBIAYAAN INVESTASI DAN KONSUMTIF
TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH**

SKRIPSI

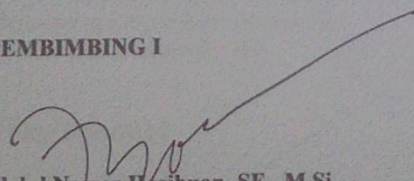
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

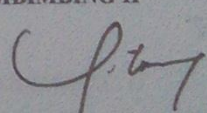
ADE KURNIAWAN
NIM. 122200003

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Utari Evy Cahyani, M.M
NIP. 19870521 201503 2 004

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ADE KURNIAWAN
Nim : 122200003
Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/PS-1
Judul skripsi : **PENGARUH PEMBIAYAAN INVESTASI DAN KONSUMTIF TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Oktober 2016
Saya yang menyatakan,



**ADE KURNIAWAN
NIM. 122200003**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Kurniawan
NIM : 12 220 0003
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demí pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Konsumtif Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 13 Oktober 2016
Yang menyatakan,

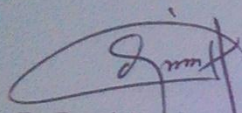


ADE KURNIAWAN
NIM. 12 220 0003

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

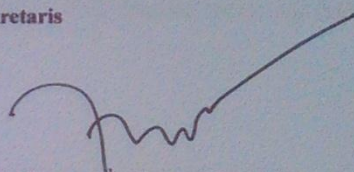
Nama : ADE KURNIAWAN
NIM : 122200003
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN INVESTASI DAN
KONSUMTIF TERHADAP LIKUIDITAS PADA
BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA
SYARIAH

Ketua



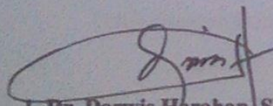
Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

Sekretaris

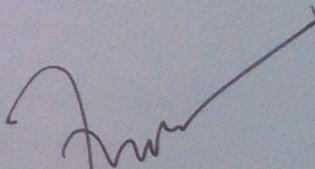


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP: 19790525 200604 1 004

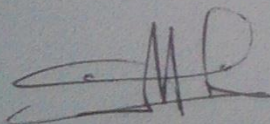
Anggota



1. Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015



2. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP: 19790525 200604 1 004



3. Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 003



4. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP: 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 19 Oktober 2016
Pukul : 10.00 s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai : 77,62 (B)
Predikat : CUM LAUDE
IPK : 3,50



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 2273
Telp. (0634) Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN INVESTASI DAN KONSUMTIF
TERHADAP LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DAN
UNIT USAHA SYARIAH

Nama : ADE KURNIAWAN
NIM : 122200003

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan
syarat-syarat dalam memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 31 Oktober 2016

Dekan



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Konsumtif Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Ibrahim Siregar,MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe,M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs.Samsuddin Pulungan,M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr.Darwis Harahap, SHI, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Utari Evy Cahyani, M.M selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selamaproses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Ngadio dan Ibunda Dinam yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga kepada kakak dan abang (Enni Herawati S.Pd, Elli Verawati dan Edi Kurniawan) yang menjadi motivasi terkuat dalam perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya Perbankan Syariah-1 angkatan 2012 IAIN Padangsidimpuan yang selalu memberikan bantuan dalam kegiatan perkuliahan maupun penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidimpuan, Oktober 2016
Penulis,

ADE KURNIAWAN
NIM. 12 220 0003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa ‘Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta’	t	te
ث	sa’	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ◌◌---	Fathah	a	a
--- ◌◌--	Kasrah	i	i
-- ◌◌---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي-- ◌◌---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و-- ◌◌---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaifa* هول → *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَال → *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيب → *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوب → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' Marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَالِحَة → *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحبالمحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

ونا الله لهو خير ارل آقزي → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

ABSTRAK

Nama : ADE KURNIAWAN

NIM : 12 220 0003

**Judul : Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Konsumtif Terhadap Likuiditas
Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**

Fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, giro dan deposito kemudian menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan di bank syariah terdiri dari pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumtif. Bank dalam menyalurkan pembiayaan harus memperhatikan rasio likuiditas, bank yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi akan berpeluang menyalurkan pembiayaan dengan baik yang akan mencerminkan kesehatan bank tersebut. Salah satu indikator untuk mengukur rasio likuiditas bank adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Sehingga FDR mengindikasikan bahwa pembiayaan yang disalurkan melalui dana yang berhasil dihimpun dari DPK berpeluang memperoleh laba yang tinggi apabila pembiayaan bermasalah (NPF) rendah dan bank harus dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu dengan mengimbangi apabila ada nasabah yang ingin menarik uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk pembiayaan. Sehingga peningkatan pembiayaan juga akan meningkatkan FDR sehingga bisa mencerminkan rasio likuiditas bank untuk memperoleh laba dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan data yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan Bank Indonesia (bi.go.id) pembiayaan investasi dan konsumtif pada Perbankan Syariah mengalami kenaikan selama periode 2011-2015 namun FDR mengalami fluktuasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif, likuiditas dan FDR.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan data sekunder dan sampel sebanyak 60. Proses pengolahan data menggunakan komputer *SPSS versi 22*.

Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) untuk variabel pembiayaan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR), dibuktikan dengan nilai signifikan < 0.05 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,979 > 2,00247$) maka H_0 ditolak, untuk variabel pembiayaan konsumtif secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas (FDR), dibuktikan dengan nilai signifikan < 0.05 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,468 > 2,00247$) maka H_0 ditolak. Secara simultan variabel pembiayaan investasi dan konsumtif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas (FDR) dibuktikan dengan nilai signifikan < 0.05 ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,889 > 3,16$), kemudian nilai koefisien determinasi sebesar 0,485 (48,5%), berarti bahwa variabel likuiditas (FDR) dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan investasi dan konsumtif sebesar 48,5%, sedangkan sisanya 52,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**Kata Kunci : Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumtif, Likuiditas dan
Financing to Deposit Ratio (FDR).**

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	11
1. Perbankan Syariah.....	11
a. Pengertian Perbankan Syariah.....	11
b. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia.....	14
2. Pembiayaan Investasi Bank Syariah.....	17
3. Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah.....	21
4. Rasio Likuiditas Bank Syariah.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka berfikir.....	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
a. Populasi.....	32
b. Sampel.....	32

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Asumsi Klasik.....	34
a. Uji Normalitas.....	34
b. Uji Multikolinearitas.....	35
c. Uji Autokorelasi.....	35
d. Uji Heterokedastisitas.....	37
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3. Uji Hipotesis.....	38
a. Uji Parsial (Uji t)	38
b. Uji Simultan (Uji f)	39
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Bank Umum Syariah dan Unit usaha Syariah.....	40
1. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah.....	40
2. Kegiatan Usaha Unit Usaha Syariah.....	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	48
1. Pembiayaan Investasi.....	49
2. Pembiayaan Konsumtif.....	50
3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	51
C. Teknik Analisis Data.....	53
1. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Multikolinearitas.....	55
c. Uji Autokorelasi.....	57
d. Uji Heteroskedastisitas.....	57
2. Analisis Regresi Berganda.....	58
3. Uji Hipotesis.....	60
a. Uji Parsial (Uji t)	61
b. Uji Simultan (Uji f)	61
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan.....	2
Tabel 1.2: Defenisi Operasional Variabel.....	7
Tabel 2.1: Jaringan Kantor Perbankan Syariah.....	17
Tabel 2.2: Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1: Jaringan Kantor Bank Umum Syariah.....	44
Tabel 4.2: Jaringan Kantor Unit Usaha Syariah.....	47
Tabel 4.3: Pembiayaan Investasi.....	49
Tabel 4.4: Pembiayaan Konsumtif.....	50
Tabel 4.5: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	51
Tabel 4.6 : Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.7 : Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.8: Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.9: Hasil Uji Regresi Berganda.....	57
Tabel 4.10: Hasil Uji Parsial (Uji t)	58
Tabel 4.11: Hasil Uji Simultan (Uji f)	59
Tabel 4.12: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 : Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	62
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1: Model Uji Autokorelasi DW	55
Gambar 4.2: Scatter Plot (uji heteroskedastisitas).....	56

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1: Pembiayaan Investasi.....	49
Diagram 4.2: Pembiayaan Konsumtif.....	51
Diagram 4.3: <i>Financing to Deposit Ratio</i>	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara yang dipercaya untuk mengumpulkan dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi intermediasi bank terdiri dari dua, pertama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat (Pembiayaan) dalam bentuk *murābahah*, *salam*, *istishnā*, *ijarah*, *IMBT*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *Qardh*.¹

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Perbankan syariah memberikan pembiayaan penyaluran dana dalam beberapa jenis. Pembiayaan tersebut terdiri dari pembiayaan modal kerja syariah, pembiayaan investasi syariah dan pembiayaan konsumtif syariah.

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada nasabah untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya dengan jangka waktu maksimum 1 tahun. Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha,

¹ Sutan Remy Syahdeini. *Perbankan Syariah Produk dan Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana 2014) hlm 248.

ataupun pendirian proyek baru. Sedangkan pembiayaan konsumtif merupakan jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha.

Berikut komposisi pembiayaan berdasarkan modal kerja, investasi dan konsumtif yang diberikan oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:²

Tabel 1.1
Pembiayaan BUS dan UUS Berdasarkan Jenis Penggunaan
Periode 2011-2015

Dalam Miliar Rupiah

Jenis Penggunaan	2011	2012	2013	2014	2015	Total
Pembiayaan Konsumtif	43.053	64.823	78.715	79.677	81.357	347.625
Pembiayaan Investasi	17.903	26.585	33.839	41.268	51.690	171.285
Pembiayaan Modal kerja	41.698	56.097	71.566	77.935	79.949	327.245

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 di atas jumlah pembiayaan konsumtif pada tahun 2011 yang disalurkan sebesar 43.053 dan meningkat pada tahun 2012 sebesar 64.823, serta tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1.892 menjadi 78.715 pada tahun 2014 meningkat menjadi 79.677 dengan peningkatan sebesar 962, serta sampai akhir periode 2015 pembiayaan investasi mengalami kenaikan sebesar 81.357.

Sama halnya dengan pembiayaan konsumtif, pembiayaan investasi dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan yang terlihat pada tabel 1.1.

² Bank Indonesia, "Publikasi perbankan Syariah" <http://bi.go.id>, diakses pada 1 Mei 2016 pukul 16.00 WIB.

Pada tahun 2011 pembiayaan investasi yang disalurkan sebesar 17.903 dan meningkat di tahun 2012 sebesar 26.585, di tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 33.839 sampai 41.268, serta pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 51.690 yaitu dengan kenaikan sebesar 10.422.

Dari sisi internal sendiri, untuk menyalurkan pembiayaan tentu bank perlu memperhatikan likuiditas bank, karena bank yang memiliki likuiditas tinggi berpeluang menyalurkan pembiayaan dengan baik dibandingkan dengan bank yang memiliki likuiditas rendah. Untuk melihat apakah suatu bank sehat atau tidak sehat dapat diukur melalui kinerja keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Dalam surat edaran BI No.9/24/Dpbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi faktor CAMEL. Aspek *Capital* meliputi meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aspek *Assets* meliputi *Non Performing Finance* (NPF), aspek earning meliputi *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), dan *Operational Ratio* (BOPO), dan aspek *Likuidity* meliputi *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

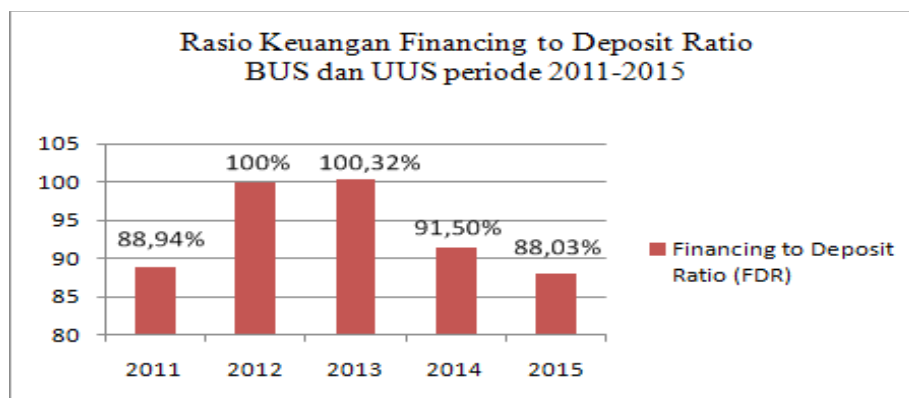
Bank dalam menyalurkan pembiayaan perlu memperhatikan likuiditas, karena likuiditas pada bank syariah bisa mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan sumber dananya. Bank yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan menyalurkan pembiayaan yang tinggi pula.³

³ Ekaritna Katmas, "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap *Volume* Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia, Periode Januari 2009 Desember 2013 (Skripsi, 2014), hlm. 2-3.

Likuiditas pada bank syariah bisa mencerminkan dari kemampuan bank dalam menyalurkan sumber dana yang berasal dari pihak ketiga baik dari tabungan maupun deposito. Mengukur efisiensi perusahaan dengan teknik ini dapat menjadi pegangan guna mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan sumber dananya sehingga menjadi sumber keuntungan bank.

Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas penulis menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. Berikut ini data *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terjadi dari tahun 2011 hingga 2015.

Grafik 1.1
Rasio FDR oleh BUS dan UUS



Dari grafik 1.1 dapat dijelaskan tingkat FDR pada tahun 2011 sebesar 88,94% mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 100%, serta pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 100,32%. Namun di tahun 2014

mengalami penurunan sebesar 91,50% dengan penurunan sebesar 8,82% dan di tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 88,03%. Dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun pembiayaan terus meningkat namun terjadi fluktuasi pada likuiditas (FDR) yang akan mengakibatkan penurunan tingkat kesehatan bank tersebut. Ini mungkin dipengaruhi oleh pembiayaan yang kurang baik sehingga menyebabkan likuiditas bank mengalami fluktuasi.⁴

Dimana dalam tabel 1.1 pembiayaan investasi dan konsumtif terus mengalami kenaikan sedangkan FDR pada grafik 1.1 mengalami kenaikan pada tahun 2011 sampai 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2015, dimana hubungan antara pembiayaan dan FDR adalah berbanding lurus, dimana setiap kenaikan jumlah pembiayaan akan diikuti kenaikan FDR.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Konsumtif Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penyaluran pembiayaan investasi dan konsumtif pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

⁴ Ekaritna Katmas. *Ibid*

2. Perkembangan likuiditas yang dilihat dari FDR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. Pengaruh pembiayaan investasi dan konsumtif terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi indikator yang ditemui, peneliti membatasi masalah pada pengaruh pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2011 hingga 2015

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini maka ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif adalah variabel bebasnya. Variabel pembiayaan investasi diberi simbol X_1 dan variabel konsumtif diberi simbol X_2

2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini likuiditas yang dilihat dari rasio *Financing Deposit Ratio (FDR)* adalah variabel terikatnya. Variabel FDR ini diberi simbol Y.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah defenisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Definisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Skala	Indikator
1	Pembiayaan Investasi (X_1)	Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru.	Rasio adalah skala yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur. Skala pengukuran untuk pembiayaan investasi adalah rasio karena dinyatakan dalam bentuk rupiah	Penyaluran dana berdasarkan akad <i>murabahah</i> , <i>IMBT</i> , <i>salam</i> dan <i>istishna</i> .

2	Pembiayaan Konsumtif (X_2)	Pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.	Rasio adalah skala yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur. Skala pengukuran untuk pembiayaan konsumtif adalah rasio karena dinyatakan dalam bentuk rupiah	Penyaluran dana berdasarkan akad <i>murabahah, salam, ijarah, Istishna</i> dan <i>Qard</i> .
3	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (Y)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank	Rasio adalah skala yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur. Skala pengukuran untuk FDR adalah rasio karena dinyatakan dalam bentuk persen.	FDR= jumlah pembiayaan/ total dana pihak ke tiga x 100%.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pembiayaan investasi berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah?
2. Apakah pembiayaan konsumtif berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah ?
3. Apakah pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan investasi terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan konsumtif terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan investasi dan konsumtif berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan kepada penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik yaitu bagaimana pengaruh pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

2. Bagi Perbankan Syariah

Kajian tentang pengaruh pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap likuiditas pada Bank Umumm Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah.

3. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian diharapkan dapat menambah kepustakaan dibidang perbankan syariah dan dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang didalamnya berisikan kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III metodologi penelitian yang di dalamnya berisikan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang di dalamnya berisikan deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Secara etimologi bank berasal dari bahasa Itali yaitu *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja. Menurut G.M. Verryn Stuart bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam.¹

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.² Perkembangan zaman yang begitu cepat telah membentuk pola pikir masyarakat untuk memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan pilihan dan kenyamanannya. Umat Islam sebagai umat yang memegang teguh ajaran Islam menginginkan ada lembaga keuangan yang berazaskan pada nilai-nilai Islam, sehingga keputusan mendirikan lembaga perbankan syariah juga bagian dari keinginan menjawab pertanyaan tersebut.³

1 Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61-62.

2 Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 18.

3 Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 18.

Perkataan Bank Islam telah menjadi istilah yang dipakai secara luas di dunia. Bank Islam telah berkembang pesat pada dekade terakhir serta telah menjadi satu *trend* yang sangat penting dalam dunia keuangan dimana produk dan jasa keuangan yang ditawarkan harus sesuai dengan syariah atau hukum Islam.⁴

Bank Islam selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan AL-Qur'an dan Hadist.⁵ Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama. Menurut pandangan Islam di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih daripada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian.⁶

Bank syariah beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh bank konvensional, karena bunga mengandung unsur riba yang jelas-jelas dilarang Al-Qur'an. Bank syariah beroperasi dengan menggunakan prinsip yang diperbolehkan oleh Islam. Bagi muslim yang tidak menghiraukan

4 Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 1.

5 Kherul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 15.

6 Veithzal Rivai, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 733.

larangan ini, Allah dan Nabi Muhammad SAW menyatakan perang dengan mereka yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 278-279.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا □ تَقَوُّوا □ لِلَّهِ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ □ لِرَبِّوَا إِن كُنْتُمْ
 مُؤْمِنِينَ ۚ ۲۷۸ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ □ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ

وَإِن تَابْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظَالِمُونَ وَلَا تُظَالَمُونَ ۚ ۲۷۹

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisi riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang beriman. Maka, jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisi riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain.

Bank syariah pertama kali muncul pada tahun 1963 sebagai *pilot project* dalam bentuk bank tabungan pedesaan di kota kecil Mit Ghamr, Mesir. Percobaan berikutnya terjadi di Pakistan pada tahun 1965 dalam bentuk bank koperasi. Setelah itu gerakan bank syariah mulai hidup kembali pada pertengahan tahun 1970an. Berdirinya *Islamic Development Bank* pada 20 Oktober 1975, yang merupakan lembaga keuangan internasional islam multilateral,

mengawali periode ini dengan memicu bermunculannya berbagai bank syariah di dunia, seperti Dubai Islamic Bank (Maret 1975), Faisal Islamic Bank di Mesir dan Sudan (1977) dan Kuwait Finance House di Kuwait (1977). Sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan non muslim.

Di Indonesia, pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.⁷

b. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan perwujudan dari keinginan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan yang memenuhi prinsip syariah. Pada undang-undang perbankan yang lama yaitu Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan tidak dimungkinkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah karena tidak ada pengaturannya. Keberadaan bank syariah secara formal dimulai sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472) walaupun

⁷ Amin Aziz, *Bank Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT. Bangkit, 2009), hlm 91

istilah yang dipakai adalah bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil, yaitu dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992. Namun, sebelum pendirian Bank Muamalat Indonesia, sebenarnya bank syariah yang pertama kali memperoleh izin usaha adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Berkah Amal Sejahtera dan BPRS Dana Mardatillah pada tanggal 19 Agustus 1991, serta BPRS Amanah Rabanish pada tanggal 24 Oktober 1991 yang ketiganya beroperasi di Bandung, dan BPRS Hareukat pada tanggal 10 November 1991 di Aceh.⁸

Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dan melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁹

Dalam kegiatannya tersebut perbankan tidak terlepas dari berbagai risiko dan harus diakui bahwa industri perbankan adalah suatu industri yang sangat erat dengan risiko, terutama karena berkaitan dengan pengelolaan uang masyarakat dan dialokasikan

⁸ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008). hlm 3

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30.

ke berbagai bentuk investasi, misalnya seperti pembiayaan, pembelian surat-surat berharga dan lain-lain.

Perkembangan jaringan kantor bank syariah di Indonesia dinilai cukup pesat, dimana pada awal tahun 2000 hanya terdapat 2 Bank Umum Syariah, pada tahun 2005 menjadi 3 Bank Umum Syariah dan pada akhir 2011 bertambah menjadi 11 Bank Umum Syariah. Hingga akhir 2015 Bank Umum Syariah telah mencapai 12 Bank Umum Syariah. Begitu pula dengan Unit Usaha Syariah, pada tahun 2005 hanya berjumlah 19, dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 24 unit hingga tahun 2013, namun terjadi penurunan pada akhir 2015 sebanyak 22 Unit Usaha Syariah. Berikut perkembangan jaringan kantor bank syariah di Indonesia pada tabel 2.1 berikut ini:¹⁰

Tabel 2.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah					
Jumlah Bank	11	11	11	12	12
Jumlah kantor	1401	1745	1998	2151	1990
Unit Usaha Syariah					
Jumlah UUS	24	24	23	22	22
Jumlah Kantor	336	517	590	320	311
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
Jumlah Bank	155	158	163	163	163

¹⁰ Bank Indonesia, "Publikasi perbankan Syariah" <http://bi.go.id>, diakses pada 1 Mei 2016 pukul 16.00 WIB.

Jumlah Kantor	364	401	402	439	466
Total Kantor	2101	2663	2990	2910	2767

Sumber : Bank Indonesia

2. Pembiayaan Investasi Bank Syariah

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru.¹¹ Yang dimaksud dengan investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/keuntungan di kemudian hari, mencakup hal-hal antara lain:

1. Imbalan yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk *financial* atau uang.
2. Badan usaha umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan berupa uang sedangkan badan sosial dan badan-badan pemerintah lainnya lebih bertujuan untuk memberikan manfaat sosial (*social benefit*) dibandingkan dengan keuntungan finansialnya.
3. Badan-badan usaha yang mendapat pembiayaan investasi dari bank harus mampu memperoleh keuntungan *financial* agar dapat hidup dan berkembang serta dapat memenuhi kewajibannya kepada bank.¹²

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka

¹¹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani 2001). Hlm 167

¹² Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm 236

menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk:

1. Pendirian proyek baru, yakni pendirian atau pembangunan proyek/pabrik dalam rangka usaha baru.
2. Rehabilitasi, yakni pergantian mesin/ peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin/ peralatan baru yang lebih baik.
3. Modernisasi, yakni pergantian menyeluruh mesin/ peralatan lama dengan mesin/ peralatan baru yang lebih baik.
4. Ekspansi, yakni penambahan mesin/peralatan yang telah ada dengan peralatan baru dengan teknologi sama atau lebih tinggi.
5. Relokasi proyek yang sudah ada, yakni pemindahan lokasi proyek/pabrik secara keseluruhan (termasuk sarana penunjang kegiatan pabrik, seperti laboratorium dan gudang) dari suatu tempat ke tempat lain yang lokasinya lebih tepat.¹³ Pada dasarnya dalam penilain usulan investasi itu diperlukan suatu dasar pembahasan karena :

1. Investasi dilakukan dengan menggunakan dana yang terbatas sumbernya,
2. Agar penggunaan dana yang langka sumbernya tersebut dapat memberikan manfaat ataupun keuntungan sebaik-baiknya, perlu dilakukan pembahasan proyek investasi.

Maksud dari pembahasan proyek yang utama adalah menetapkan potensi penghasilan proyek, yaitu apakah akan

¹³ *Ibid.* hlm 238

menghasilkan cukup dana untuk membayar kembali semua biaya modal (*capital cost*) dalam jangka waktu yang diminta dan selanjutnya proyek akan tetap hidup dan berkembang. Disamping itu, sesuai dengan peranan bank dalam menunjang pelaksanaan kebijakan pembangunan, pembahasan proyek juga dimaksudkan untuk menilai manfaat sosial ekonomis dari proyek investasi dimaksud. Pembiayaan investasi digunakan untuk proyek-proyek yang dapat mendorong peningkatan ekspor, menyerap banyak tenaga kerja, mempunyai dampak ganda pada sektor-sektor lain, meningkatkan kegiatan koperasi dan golongan ekonomi lemah termasuk sektor informal, serta memberikan keuntungan sosial.¹⁴ Bank dapat memberikan pembiayaan investasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Melakukan penilaian atas proyek yang akan dibiayai dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pemberian pembiayaan yang sehat.
2. Memperhatikan Peraturan Pemerintah tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)
3. Jangka waktu pembiayaan maksimal 12 tahun.
4. Memenuhi ketentuan ketentuan *bankable* yang berlaku seperti persyaratan penerimaan pembiayaan dan jaminan.

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan investasi syariah pembiayaan investasi dapat dibagi menjadi:

1. Pembiayaan Investasi *Murābahah*

¹⁴ Sutan Remy Syahdeini. *Op.Cit.* hlm 427

2. Pembiayaan Investasi IMBT
3. Pembiayaan Investasi *Salam*
4. Pembiayaan Investasi *Istishnā*

Dalam menetapkan akad pembiayaan investasi langkah langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hal pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi apakah pembiayaan investasi tersebut untuk barang-barang yang termasuk *ready stock* atau *goods in process*.
2. Jika *ready stock*, maka faktor selanjutnya yang harus dicermati adalah apakah barang tersebut sensitif terhadap *tax issues* atau tidak. Jika sensitif, pembiayaan yang diberikan oleh bank adalah pembiayaan IMBT. Namun jika tidak sensitif pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *murābahah*.¹⁵
3. Jika barang tersebut termasuk *goods in process*, yang harus dilihat adalah apakah proses barang tersebut memerlukan waktu kurang dari 6 bulan atau lebih. Jika kurang dari 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *salam*. Namun jika melebihi 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *istishnā*.¹⁶

3. Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah

Secara definisi konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud pembiayaan konsumtif

¹⁵ Adiwarmanto Karim. *Op.Cit.* hlm 243

¹⁶ *Ibid*

adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha dan umumnya bersifat perorangan.

Menurut jenis akadnya dalam produk pembiayaan syariah, pembiayaan konsumtif dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

1. Pembiayaan konsumen akad *murābahah*
2. Pembiayaan konsumen akad *salam*
3. Pembiayaan konsumen akad *ijarah*
4. Pembiayaan konsumen akad *istishnā*
5. Pembiayaan konsumen akad *Qard + ijarah*

Dalam menetapkan akad pembiayaan konsumtif langkah-langkah yang perlu dilakukan bank adalah sebagai berikut:

1. Apabila kegunaan pembiayaan yang dibutuhkan nasabah adalah untuk kebutuhan konsumtif semata, harus dilihat dari sisi apakah pembiayaan tersebut berbentuk pembelian barang atau jasa.
2. Jika untuk pembelian barang, faktor selanjutnya yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut berbentuk *ready stock* atau *goods in process*. Jika *ready stock*, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *murābahah*. Namun, jika berbentuk *goods in process* yang harus dilihat berikutnya adalah dari sisi apakah proses barang tersebut memerlukan waktu dibawah 6 bulan atau lebih. Jika di bawah 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *salam*. Jika proses barang tersebut memerlukan waktu lebih dari 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah *istishnā*.

3. Jika pembiayaan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah di bidang jasa, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *ijarah*.¹⁷

4. Rasio Likuiditas bank Syariah

Pengertian likuiditas pada umumnya adalah mengenai posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya (membayar utang) yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Apabila dikaitkan dengan lembaga bank, berarti kemampuan bank setiap waktu untuk membayar utang jangka pendeknya apabila tiba-tiba ditagih oleh nasabah atau pihak-pihak terkait. Jadi yang dimaksud likuiditas disini adalah kemampuan mengubah aset menjadi uang tunai dari masing-masing bank yang bersangkutan.

Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.¹⁸ Dalam pengelolaan dana, bank akan mengalami salah satu dari tiga hal di bawah ini:

1. Posisi seimbang (*Square*) dimana persediaan dana sama dengan kebutuhan dana yang tersedia.

¹⁷ *Ibid.* hlm 244

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Grafindo, 2008). Hlm 128

2. Posisi lebih (*Long*) dimana persediaan dana lebih dari kebutuhan dana yang tersedia.
3. Posisi kekurangan (*Short*) dimana persediaan dana kurang dari kebutuhan dana.¹⁹

Fungsi likuiditas secara umum antara lain:

1. Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari
2. Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak
3. Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.²⁰

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Penilaian likuiditas bank didasarkan pada dua macam rasio, yaitu:

1. Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar
2. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.²¹

Adapun rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan

19 Wirdyaningsih. *Op.Cit.* hlm 175

20 Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. (Bandung: Pustaka setia 2013) hlm 182

21 Kasmir. *Op.Cit.* hlm 105

kegiatan/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.²²

Adapun rumus FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk pembiayaan.²³

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat

²² *Ibid.* hlm 290

²³

dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum penelitian ini. Hasil penelitian-penelitian tersebut dijadikan referensi dalam penelitian ini, baik variabel-variabel terkait dan asumsi-asumsi yang relevan dari hasil penelitian tersebut. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1. Ismi Hamda Rofiah	Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Pendanaan terhadap likuiditas Bank Muamalat Indonesia	a. Adanya pengaruh dari pembiayaan investasi dan pendanaan secara simultan terhadap likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia. b. Adanya pengaruh negatif dan signifikan dari pembiayaan investasi terhadap likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia. c. Adanya pengaruh positif dan signifikan dari pendanaan terhadap likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Indra Ramdani	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap likuiditas Bank (Studi	Adanya pengaruh positif dan signifikan dari pembiayaan murabahah terhadap likuiditas

	kasus pada BPRS Al Wadiah Tasikmalaya)	pada BPRS Al-Wadiah Tasikmalaya
3. Afkar Taudlikhul	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Investasi dan konsumtif terhadap Likuiditas (Studi kasus Bank umum Syariah dan Unit Usaha Syariah)	<p>a. Adanya pengaruh dari pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumtif terhadap likuiditas secara simultan terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).</p> <p>b. Adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari PMK terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).</p> <p>c. Adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari PI terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)</p> <p>d. Adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari PK terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).</p>
4. Dian Nuriyah Solissa	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) pada Perbankan Syariah Periode 2006-2008	Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) pada Perbankan Syariah Indonesia periode 2006-2008

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini adalah:

- a. Ismi Hamidah Rofiah membahas tentang bagaimana pengaruh pembiayaan investasi dan pendanaan terhadap likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Dari jumlah populasi 12 Bank Umum Syariah diambil Bank Muamalat Indonesia sebagai sampel dengan teknik *nonprobability sampling*. Sementara metodenya menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2004-2014. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan variabel dependen likuiditas yang dilihat dari rasio FDR dan perbedaan terletak pada variabel independen, lokasi penelitian dan periode waktu yang digunakan.
- b. Indra Ramdani membahas tentang bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap likuiditas pada PT. BPRSyariah Al-Wadiah Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan variabel dependen likuiditas yang dilihat dari rasio FDR dan perbedaan terletak pada variabel independen, lokasi penelitian dan periode waktu yang digunakan.
- c. Afkar Taulikhul membahas bagaimana pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif

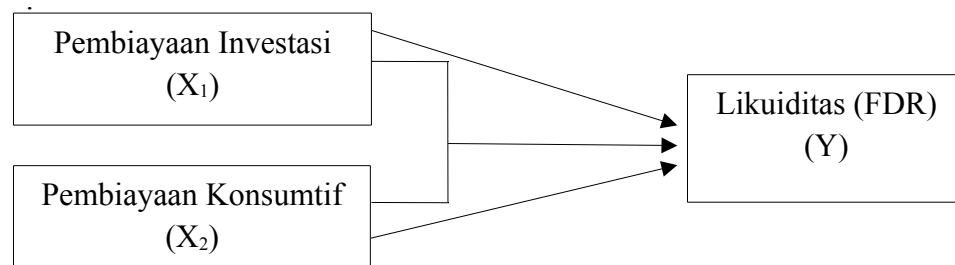
terhadap likuiditas Perbankan Syariah periode 2009-2011 yang tercermin dalam laporan keuangan perbankan syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dataset kuder yang bersifat *time series* yang diperoleh dari Bank Indonesia. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan variabel dependen likuiditas yang dilihat dari rasio FDR dan menggunakan 3 variabel independen dan perbedaan terletak pada variabel independen yakni penulis menggunakan 2 variabel independen dan periode waktu yang digunakan.

- d. Dian Nuriyah Solissa membahas tentang Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Perbankan Syariah Periode April 2006 sampai Maret 2008 dengan menggunakan data sekunder dari laporan publikasi Bank Indonesia. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan variabel dependen yang dilihat dari rasio FDR dan perbedaan terletak pada variabel independen dan periode waktu yang digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Penulis akan menjelaskan pengaruh pembiayaan investasi terhadap likuiditas secara parsial, pengaruh pembiayaan konsumtif terhadap likuiditas secara parsial, dan juga pengaruh pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif secara simultan terhadap likuiditas. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 di atas.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.²⁴ Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

- a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan investasi terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

²⁴ Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 54

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan investasi terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

- b) H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan konsumtif terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan konsumtif terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

- c) H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah seluruh Indonesia melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2016 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya¹, data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat.²

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.³ Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif dan likuiditas yang digunakan adalah FDR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011-2015 dalam satuan bulanan.

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

² Mudrajat Kuncoro. *Op.Cit.* hlm. 12.

³ Nachrowi Djalal, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif dan likuiditas yang dilihat dari rasio FDR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang di publikasikan oleh Bank Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁵ Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu,⁶ yaitu memilih periode ini karena merupakan publikasi laporan keuangan terbaru oleh Bank Indonesia. Adapun sampel dari penelitian ini adalah jumlah pembiayaan investasi, jumlah pembiayaan konsumtif, dan likuiditas yang dilihat dari rasio FDR pada BUS dan UUS periode 2011-2015 dalam satuan bulanan yang tercantum dalam publikasi Perbankan Syariah oleh Bank Indonesia (BI), artinya sampel dalam penelitian ini

4 Bambang Prasetio, *Metode Penelitian kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm,

5 Mudrahat Kuncoro. *Op.Cit.*, hlm. 118.

6 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

berjumlah 60 sampel, yakni 5 tahun x 12 bulan (bulan Januari sampai Desember).

D. Instrumen Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁷ Sumber data merupakan data atau informasi yang menjadi bahan baku dalam penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berwujud data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁸ Dalam penelitian ini, data bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam *website* resmi Bank Indonesia. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu dari periode 2011 hingga tahun 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya.
2. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan agenda. Adapun data dokumentasi sebagai data pendukung yang bersumber dari data

⁷ Nur Asnawai, *Metodologi Riset Manajemen*, (Malang: PT. Maliki Pers, 2011), hlm 153

⁸ Mudrajad Kuncoro. *Op. Cit.*, hlm. 148

sekunder berdasarkan pada laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data statistik Bank Indonesia yang kemudian menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dalam membantu mengolah data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak.⁹ Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov

⁹ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Praktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014) hlm 74

Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikan) $> 0,05$ dan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikan) $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor*. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu mempunyai nilai VIF < 10 dan angka *tolerance* < 1 .¹⁰

c. Uji Autokorelasi

[Uji autokorelasi](#) adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel

¹⁰ Mahrani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Oloan Ummah Sidempunan Kota Padangsidimpunan", (Skripsi, IAIN Padangsidimpunan, 2014), hlm. 47-48.

dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson dan uji Run Test.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel

bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak).

Pengambilan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda yaitu suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk menentukan pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.¹²

Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen pembiayaan investasi (X_1) dan pembiayaan konsumtif (X_2) terhadap variabel dependen likuiditas yang digunakan adalah FDR (Y) Bank Umum Syariah dan Unit usaha Syariah.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 48-49.

¹² Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 120-121.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah¹³:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Likuiditas yang digunakan adalah FDR

a : Konstanta

b_1 dan b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Pembiayaan investasi

X_2 : Pembiayaan konsumtif

e : Batas kesalahan acak

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. maka digunakan tingkat sigifikansi 0,05.¹⁴ Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹³ Soegyanto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 258.

¹⁴ Budi Setiawan. *Teknik Praktis Analisis Data SPSS* (Yogyakarta:PT Andi Yogyakarta, 2014). hlm 44

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($\alpha = 0,05$).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($\alpha = 0,05$).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.¹⁵

15 Mudrajad Kuncoro. *Op. Cit.*, hlm. 240-241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Bank Syariah di Indonesia, menurut Pasal 18 Undang-Undang Perbankan Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Konvensional boleh melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah namun harus membentuk unit khusus yang disebut Unit Usaha Syariah. Demikian ditentukan menurut pasal 5 ayat 9 Undang- Undang Perbankan Syariah.¹

1. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya haruslah berdasarkan prinsip syariah. Sesuai ketentuan pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah kegiatan usaha bank umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

¹ Sutan Remy Syahdeini. *Op.Cit.* Hlm 102

- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad salam, akad istishna atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad istishna atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qard* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan IMBT atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambilalihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan atau melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah* atau *hawalah*.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah dan atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.

- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- m. Menyediakan tempat untuk penyimpanan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*.
- p. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut pasal 20 Undang-Undang Perbankan Syariah, selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 1 Bank Umum Syariah dapat pula melakukan:

- a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

- c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
- d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah.
- e. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan perundang-undangan di pasar modal.
- f. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- g. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- h. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.
- i. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank umum syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.²

Berikut ini data jumlah jaringan kantor Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

² *Ibid.* hlm 102-104

**Jaringan kantor
Bank Umum Syariah**

No	Daftar Bank Umum Syariah	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor kas
1	Bank Mandiri Syariah	137	510	65
2	Bank Muamalat Indonesia	84	260	103
3	BRI Syariah	52	203	10
4	BNI Syariah	67	164	17
5	Bank Mega Syariah	35	281	1
6	Bank BTPN Syariah	25	4	0
7	Bank Syariah Bukopin	12	8	5
8	Bank BJB Syariah	9	56	1
9	BCA Syariah	9	6	0
10	Bank Victoria Syariah	8	11	0
11	Bank Panin Syariah	8	5	0
12	Bank Maybank Syariah	1	0	0

Sumber : Bank Indonesia

2. Kegiatan Usaha Unit Usaha Syariah (UUS)

Menurut pasal 19 ayat 2 Undang-Undang Perbankan Syariah kegiatan Usaha Unit Usaha Syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad salam, akad istishna atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad salam, akad istishna atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qard* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan IMBT atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambilalihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan atau melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli dan menjual surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah* atau *hawalah*.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah dan atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.

- l. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- m. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- n. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut ketentuan pasal 20 ayat 2 selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 2 Unit Usaha Syariah dapat pula melakukan:

- a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
- c. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan perundang-undangan di pasar modal.
- d. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.

- e. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.

Berikut ini data jumlah jaringan kantor Unit Usaha Syariah (UUS) yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jaringan Kantor
Unit Usaha Syariah

No	Daftar Unit Usaha Syariah	Kantor Cabang	KCP	Kantor Kas
1	Bank Danamon Syariah	25	25	0
2	Bank Sinarmas Syariah	27	10	0
3	Bank BTN Syariah	21	20	7
4	Bank Permata Syariah	11	2	0
5	Bank OCBC NISP Syariah	8	0	0
6	BII Syariah	7	1	0
7	Bank CIMB Niaga	5	0	0
8	Bank BPD DKI	2	10	6
9	Bank BPD Sumatra Utara	5	17	0
10	Bank BPD Jawa Tengah	3	5	3
11	Bank BPD Jawa Timur	3	5	0
12	Bank BPD DIY	1	2	5
13	Bank BPD Jambi	1	0	0
14	Bank BPD Aceh	2	15	0
15	Bank BPD Sumatra Barat	3	6	6
16	Bank BPD Riau	2	3	0
17	Bank BPD Sumatra Selatan	3	1	5
18	Bank BPD Kalimantan Selatan	2	8	1
19	Bank BPD Kalimantan Barat	2	4	0
20	Bank BPD Kalimantan Timur	2	13	0
21	Bank BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	3	1	0
22	Bank BPD Nusa Tenggara barat	2	6	1

Sumber : Bank Indonesia

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk menggambarkan hasil dari penelitian ini maka penulis akan menguraikan masing masing data dari variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif dan variabel dependen yang terdiri dari likuiditas yang dilihat dari FDR. Peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yaitu selama periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2015 dalam website resmi yang dimuat dalam laporan tersebut adalah pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dimuat dalam website Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id.

1. Pembiayaan Investasi

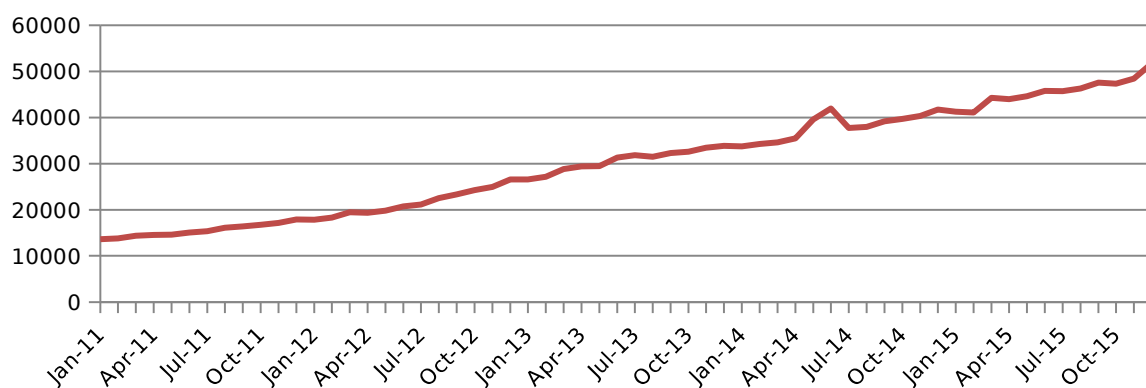
Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru. Yang dimaksud dengan investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/keuntungan di kemudian hari. Data mengenai pembiayaan investasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Pembiayaan Investasi
Januari 2011-Desember 2015
Dalam Miliar Rupiah

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	13.601	17.810	26.555	33.745	41.268
Februari	13.813	18.282	27.135	34.254	41.105
Maret	14.370	19.426	28.843	34.610	44.242
April	14.556	19.327	29.411	35.465	43.986
Mei	14.616	19.821	29.468	39.597	44.628
Juni	15.038	20.719	31.281	41.959	45.754
Juli	15.356	21.146	31.795	37.716	45.695
Agustus	16.123	22.511	31.464	37.968	46.262
September	16.403	23.322	32.297	39.197	47.523
Oktober	16.755	24.253	32.576	39.713	47.331
November	17.129	24.917	33.433	40.348	48.428
Desember	17.903	26.585	33.839	41.718	51.690

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan pembiayaan investasi mengalami kenaikan tiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat perkembangannya, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Diagram 4.1
Pembiayaan Investasi
Januari 2011 – Desember 2015



2. Pembiayaan Konsumtif

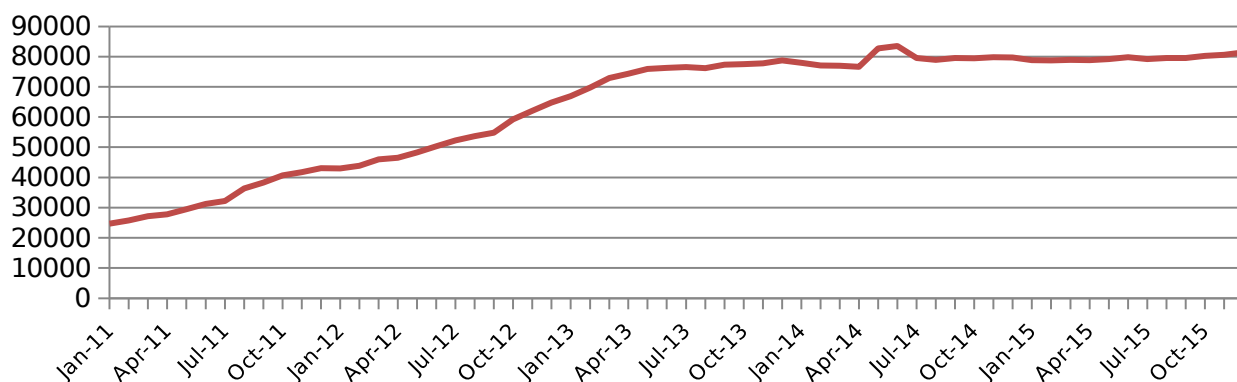
Pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan. Data mengenai pembiayaan konsumtif dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Pembiayaan Konsumtif
Januari 2011-Desember 2015
Dalam Miliar Rupiah

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	24.639	42.940	66.897	77.953	78.802
Februari	25.745	43.850	69.695	77.083	78.772
Maret	27.109	45.987	72.923	76.989	78.873
April	27.807	46.469	74.296	76.655	78.795
Mei	29.484	48.212	75.929	82.708	79.167
Juni	31.190	50.271	76.297	83.539	79.805
Juli	32.165	52.264	76.570	79.502	79.184
Agustus	36.298	53.594	76.134	78.940	79.564
September	38.290	54.784	77.340	79.558	79.558
Oktober	40.652	59.212	77.471	79.426	80.270
November	41.717	62.007	77.710	79.817	80.588
Desember	43.053	64.823	78.715	79.677	81.357

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan pembiayaan konsumtif yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami kenaikan tiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat perkembangannya, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Diagram 4.2
Pembiayaan Konsumtif BUS dan UUS
Januari 2011 – Desember 2015



3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

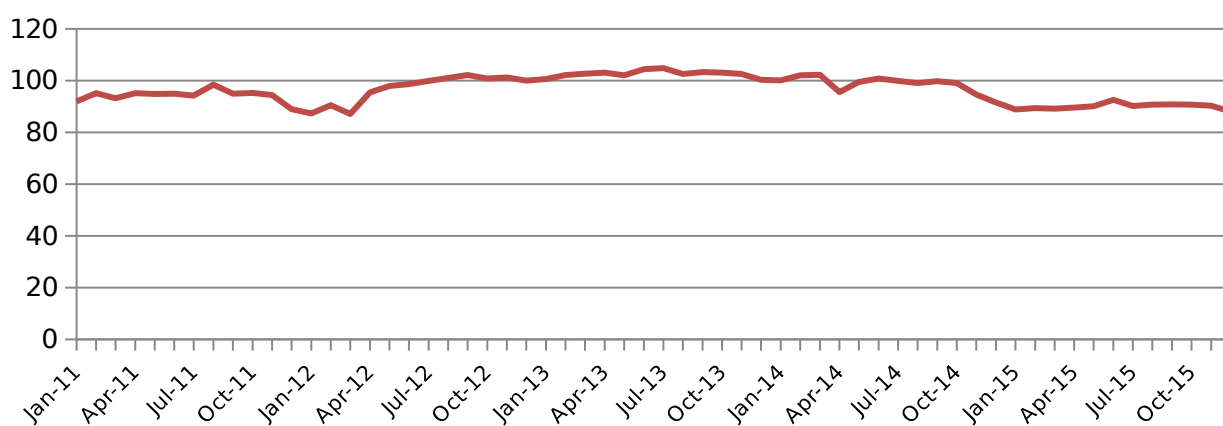
Financing to deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. Data mengenai pembiayaan konsumtif dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Financing to Deposit Ratio
Januari 2011- Desember 2015
Dalam Persen(%)

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	91,97	87,27	100,63	100,07	88,85
Februari	95,16	90,49	102,17	102,03	89,37
Maret	93,22	87,13	102,62	102,22	89,15
April	95,17	95,39	103,08	95,50	89,57
Mei	94,88	97,95	102,08	99,43	90,05
Juni	94,93	98,59	104,43	100,80	92,56
Juli	94,18	99,91	104,83	99,89	90,13
Agustus	98,39	101,03	102,53	98,99	90,72
September	94,97	102,10	103,27	99,71	90,82
Oktober	95,24	100,84	103,03	98,99	90,67
November	94,40	101,19	102,58	94,62	90,26
Desember	88,94	100,00	100,32	91,50	88,03

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak stabil tiap tahunnya. Untuk lebih jelas melihat perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka dibuat diagram yang terdapat di bawah ini:

Diagram 4.3
FDR pada BUS dan UUS
Januari 2011-Desember 2015



C. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS 22 dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov (KS) pada taraf signifikansi 0,05.

Sig > 0,05 maka distribusi data bersifat normal.

Sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.6
Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.69699746
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.082
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Asymp.Sig* adalah 0,200 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *komologrov smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelasan (bebas) dari model regresi berganda. Peneliti akan mengujinya melalui SPSS 22. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas

adalah: “ Jika nilai *Variance Inflation Factor* VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.”

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	55.302	6.855			
LnX1	25.035	3.587	1.932	.117	
LnX2	30.411	4.072	2.067	.117	

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai VIF dari variabel pembiayaan investasi adalah $8,563 < 10$, variabel pembiayaan konsumtif adalah $8,563 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan nilai VIF dari kedua variabel diatas lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Sementara itu nilai *Tolerance* dari variabel pembiayaan investasi adalah $0,117 > 0,10$, variabel pembiayaan konsumtif adalah $0,117 > 0,10$. Jadi dapat disimpulkan nilai *Tolerance* dari kedua variabel di atas lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$). Berdasarkan penilaian dari tabel di atas maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial tau tidak antara variabel pengganggu.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.476	2.25515863	1.977

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas nilai *Durbin Watson* sebesar 1,977 sedangkan nilai *dl* sebesar 1,351 dan *du* sebesar 1,484 yang mengacu pada tabel Durbin Watson sehingga diperoleh nilai $(4-du)$ sebesar 2,516 dan $(4-dl)$ sebesar 2,649, maka keputusan model penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

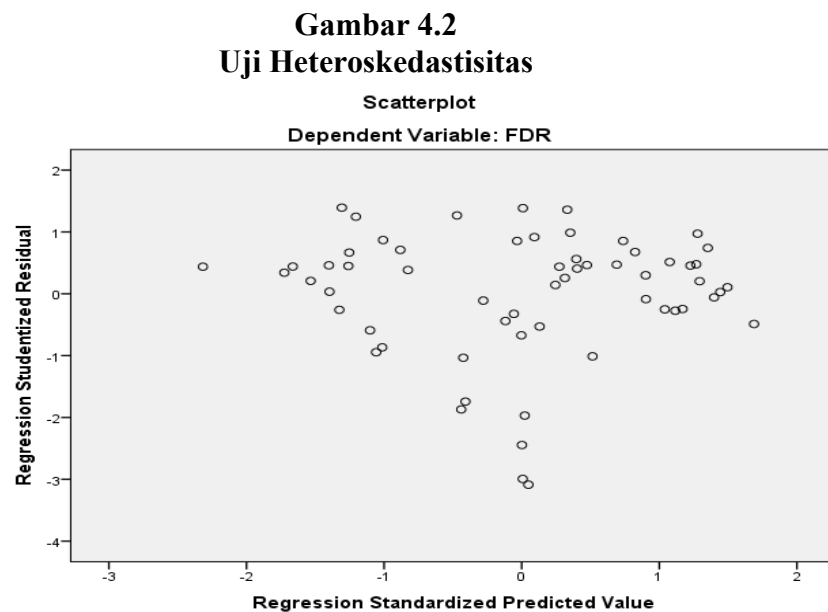
Gambar 4.1
Model Uji Autokorelasi Durbin Watson

ada autokorelasi	tidak ada autokorelasi	ada autokorelasi
dl	du	(4-du)
1,351	1,484	2,516
		(4-dl)
		2,649

Berdasarkan gambar di atas maka diperoleh keputusan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW sebesar 1,977 terletak antara batas atas atau upper bound (*du*) dan $(4 - du)$, maka tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa diagram pencar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS versi 22.0 untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.9
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.302	6.855		8.068	.000
LnX1	25.035	3.587	1.932	6.979	.000
LnX2	30.411	4.072	2.067	7.468	.000

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah $FDR = 55,302 + 25,053 PI + 30,411 PK$

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 55,302 menyatakan bahwa jika pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif nilainya adalah 0, maka nilai FDR adalah sebesar 55,302.
- b. Jika pembiayaan investasi naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka jumlah FDR mengalami peningkatan sebesar 25,035.
- c. Jika pembiayaan konsumtif naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka jumlah FDR mengalami peningkatan sebesar 30,411.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (pembiayaan investasi dan konsumtif) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (likuiditas yang di lihat dari FDR). Adapun hasil analisis regresi *output* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.302	6.855		8.068	.000
LnX1	25.035	3.587	1.932	6.979	.000
LnX2	30.411	4.072	2.067	7.468	.000

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Dari hasil output di atas untuk variabel pembiayaan investasi dapat dilihat bahwa nilai signifikan < 0.05 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,979 > 2,00247$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara pembiayaan investasi dengan likuiditas yang dilihat dari FDR.

Sedangkan untuk variabel pembiayaan konsumtif pada perhitungan di atas dilihat bahwa nilai signifikan < 0.05 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,468 > 2,00247$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan secara parsial ada pengaruh antara pembiayaan konsumtif dengan likuiditas yang dilihat dari FDR.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 4.11
Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	764.075	2	382.038	27.889	.000 ^b
Residual	767.119	57	13.699		
Total	1531.195	59			

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan < 0.05 ($0,000 < 0,05$) nilai F_{hitung} sebesar 27,889 dan F_{tabel} sebesar 3,16 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,889 > 3,16$), maka variabel pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel likuiditas yang dilihat dari rasio FDR.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat

terbatas. Berikut hasil uji determinasi (R^2). Hasil uji determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.476	2.25515863

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Berdasarkan output di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,485 atau 48,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu likuiditas (FDR) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif sebesar 48,5%, sedangkan sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Konsumtif Terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dari hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa:

1. Pengaruh Pembiayaan Investasi Terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan spss, maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Investasi memiliki pengaruh terhadap Likuiditas dilihat dari rasio FDR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama periode 2011 sampai 2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan < 0.05 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,979 > 2,00247$) yang menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan investasi memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

2. Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Secara parsial variabel pembiayaan konsumtif berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2011 sampai 2015 hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan < 0.05 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,468 > 2,00247$) maka H_0 ditolak dan ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan investasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap likuiditas (FDR). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Afkar Taulikhul dalam penelitiannya menyatakan “pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat mempengaruhi tingkat likuiditas dalam perbankan syariah sehingga setiap penyaluran pembiayaan kepada masyarakat untuk konsumsi akan

mempengaruhi kemampuan perbankan syariah dalam menyediakan aktiva yang likuid”.

3. Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Konsumtif Terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Hasil uji simultan (uji f) menyatakan bahwa apakah ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama periode penelitian tahun 2010-2014. Hasil ini dapat diketahui melalui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,889 > 3,16$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel likuiditas.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data lulus dari uji asumsi klasik. Melalui uji normalitas menggunakan uji Kolomogorov Smirnov. Nilai *tolerance* dan VIF diketahui bahwa antar variabel independen tidak terdapat multikolinieritas. Untuk uji heterokedastisitas, grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk uji autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin Watson* maka tidak terjadi autokorelasi pada data ini. Berdasarkan uji asumsi klasik ini, model regresi ini cukup baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi tersebut maka penulis mengambil beberapa kesimpulan

1. Hasil pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengolahan data terlihat bahwa melalui uji parsial menyatakan pembiayaan investasi berpengaruh terhadap likuiditas hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan < 0.05 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,979 > 2,00247$) serta ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan pembiayaan konsumtif mempunyai pengaruh terhadap likuiditas hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan < 0.05 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,468 > 2,00247$) serta ditarik kesimpulan H_0 ditolak. Uji hipotesis koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 48,5% yaitu perubahan jumlah FDR dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif, sedangkan sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Berdasarkan uji simultan (uji f) dengan taraf signifikansi 5% maka yang diperoleh adalah F_{hitung} sebesar $52,477 > F_{tabel}$ 3,16 maka variabel pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif secara

bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

B. Saran

1. Kepada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diharapkan mampu meningkatkan jumlah pembiayaan disertai dengan memperhatikan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank serta besarnya tingkat DPK karena pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank syariah di Indonesia. dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai produk-produk pembiayaan yang dimiliki bank syariah secara lebih gencar agar menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh bank syariah karena masih minimnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi rasio likuiditas pada bank.

3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Antonio Syafii, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani 2001.
- Amin Aziz. *Bank Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Bangkit. 2009.
- Bambang Prasetio, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Budi Setiawan, *Teknik Praktis Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: PT. Andi Yogyakarta, 2014.
- Ekaritma Katmas, “Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia, Periode Januari 2009 Desember 2013”, Skripsi IAIN Tulung Agung, 2014.
<http://www.bi.go.id>
<http://www.ojk.go.id>
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Irhani Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: Grafindo, 2008.
- Kherul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Mahrani, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Oloan Ummah Sidempuan Kota Padangsidempuan”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014.

- Nachrowi Djalal, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Nur Asnawi. *Metodologi Riset Manajemen*, Malang: Maliki Pers. 2011.
- Soegyanto mangkuatmojo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Syutan Syahdeni, *Perbankan Syariah Produk dan Aspek Hukum*, Jakarta: Kencana 2014.
- Veithzal Rivai, dkk, *Bank And Financial Institution Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.69699746
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.082
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	55.302	6.855			
	LnX1	25.035	3.587	1.932	.117	8.563
	LnX2	30.411	4.072	2.067	.117	8.563

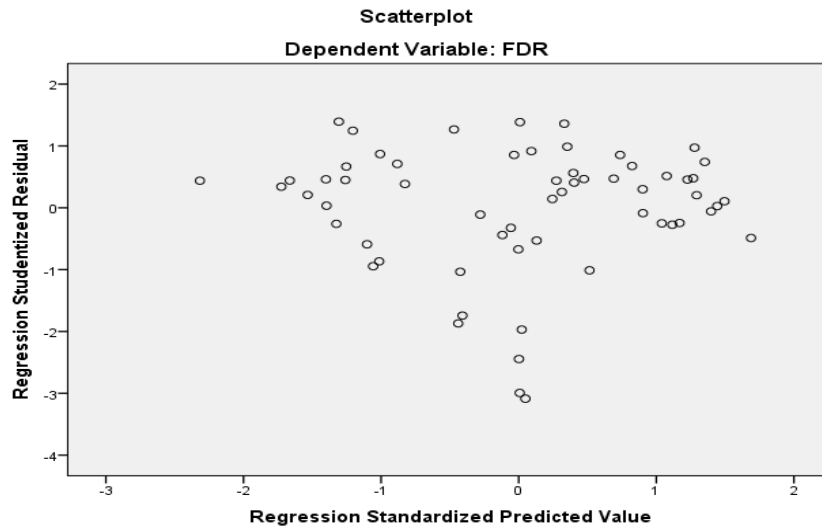
a. Dependent Variable: Lag_Y

Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.476	2.25515863	1.977

Uji Heteroskedastisitas



Uji Regresi Berganda dan Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.302	6.855		8.068	.000
LnX1	25.035	3.587	1.932	6.979	.000
LnX2	30.411	4.072	2.067	7.468	.000

Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	764.075	2	382.038	27.889	.000 ^b
Residual	767.119	57	13.699		
Total	1531.195	59			

T tabel

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	

37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079

F tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)			
	1	2	3	4
1	161	199	216	225
2	18.51	19.00	19.16	19.25
3	10.13	9.55	9.28	9.12
4	7.71	6.94	6.59	6.39
5	6.61	5.79	5.41	5.19
6	5.99	5.14	4.76	4.53
7	5.59	4.74	4.35	4.12
8	5.32	4.46	4.07	3.84
9	5.12	4.26	3.86	3.63
10	4.96	4.10	3.71	3.48
11	4.84	3.98	3.59	3.36
12	4.75	3.89	3.49	3.26
13	4.67	3.81	3.41	3.18
14	4.60	3.74	3.34	3.11
15	4.54	3.68	3.29	3.06
16	4.49	3.63	3.24	3.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93
19	4.38	3.52	3.13	2.90
20	4.35	3.49	3.10	2.87
21	4.32	3.47	3.07	2.84
22	4.30	3.44	3.05	2.82
23	4.28	3.42	3.03	2.80
24	4.26	3.40	3.01	2.78
25	4.24	3.39	2.99	2.76
26	4.23	3.37	2.98	2.74
27	4.21	3.35	2.96	2.73
28	4.20	3.34	2.95	2.71
29	4.18	3.33	2.93	2.70
30	4.17	3.32	2.92	2.69
31	4.16	3.30	2.91	2.68
32	4.15	3.29	2.90	2.67
33	4.14	3.28	2.89	2.66
34	4.13	3.28	2.88	2.65
35	4.12	3.27	2.87	2.64
36	4.11	3.26	2.87	2.63

37	4.11	3.25	2.86	2.63
38	4.10	3.24	2.85	2.62
39	4.09	3.24	2.85	2.61
40	4.08	3.23	2.84	2.61
41	4.08	3.23	2.83	2.60
42	4.07	3.22	2.83	2.59
43	4.07	3.21	2.82	2.59
44	4.06	3.21	2.82	2.58
45	4.06	3.20	2.81	2.58
46	4.05	3.20	2.81	2.57
47	4.05	3.20	2.80	2.57
48	4.04	3.19	2.80	2.57
49	4.04	3.19	2.79	2.56
50	4.03	3.18	2.79	2.56
51	4.03	3.18	2.79	2.55
52	4.03	3.18	2.78	2.55
53	4.02	3.17	2.78	2.55
54	4.02	3.17	2.78	2.54
55	4.02	3.16	2.77	2.54
56	4.01	3.16	2.77	2.54
57	4.01	3.16	2.77	2.53
58	4.01	3.16	2.76	2.53
59	4.00	3.15	2.76	2.53
60	4.00	3.15	2.76	2.53
61	4.00	3.15	2.76	2.52
62	4.00	3.15	2.75	2.52
63	3.99	3.14	2.75	2.52
64	3.99	3.14	2.75	2.52
65	3.99	3.14	2.75	2.51
66	3.99	3.14	2.74	2.51
67	3.98	3.13	2.74	2.51
68	3.98	3.13	2.74	2.51
69	3.98	3.13	2.74	2.50
70	3.98	3.13	2.74	2.50

Durbin Watson Tabel

N	k1	k1	k2	k2	k3	K3
	dL	Du	dL	dU	dL	dU
6	0.390	1.142	-----	-----	-----	-----
7	0.435	1.036	0.294	1.676	-----	-----
8	0.497	1.003	0.345	1.489	0.229	2.102
9	0.554	0.998	0.408	1.389	0.279	1.875
10	0.604	1.001	0.466	1.333	0.340	1.733
11	0.653	1.010	0.519	1.297	0.396	1.640
12	0.697	1.023	0.569	1.274	0.449	1.575
13	0.738	1.038	0.616	1.261	0.499	1.526
14	0.776	1.054	0.660	1.254	0.547	1.490
15	0.811	1.070	0.700	1.252	0.591	1.465
16	0.844	1.086	0.738	1.253	0.633	1.447
17	0.873	1.102	0.773	1.255	0.672	1.432
18	0.902	1.118	0.805	1.259	0.708	1.422
19	0.928	1.133	0.835	1.264	0.742	1.416
20	0.952	1.147	0.862	1.270	0.774	1.410
21	0.975	1.161	0.889	1.276	0.803	1.408
22	0.997	1.174	0.915	1.284	0.832	1.407
23	1.017	1.186	0.938	1.290	0.858	1.407
24	1.037	1.199	0.959	1.298	0.881	1.407
25	1.055	1.210	0.981	1.305	0.906	1.408
26	1.072	1.222	1.000	1.311	0.928	1.410
27	1.088	1.232	1.019	1.318	0.948	1.413
28	1.104	1.244	1.036	1.325	0.969	1.414
29	1.119	1.254	1.053	1.332	0.988	1.418
30	1.134	1.264	1.070	1.339	1.006	1.421
31	1.147	1.274	1.085	1.345	1.022	1.425
32	1.160	1.283	1.100	1.351	1.039	1.428
33	1.171	1.291	1.114	1.358	1.055	1.432
34	1.184	1.298	1.128	1.364	1.070	1.436
35	1.195	1.307	1.141	1.370	1.085	1.439
36	1.205	1.315	1.153	1.376	1.098	1.442
37	1.217	1.322	1.164	1.383	1.112	1.446
38	1.227	1.330	1.176	1.388	1.124	1.449
39	1.237	1.337	1.187	1.392	1.137	1.452
40	1.246	1.344	1.197	1.398	1.149	1.456
45	1.288	1.376	1.245	1.424	1.201	1.474
50	1.324	1.403	1.285	1.445	1.245	1.491

55	1.356	1.428	1.320	1.466	1.284	1.505
60	1.382	1.449	1.351	1.484	1.317	1.520
65	1.407	1.467	1.377	1.500	1.346	1.534
70	1.429	1.485	1.400	1.514	1.372	1.546
75	1.448	1.501	1.422	1.529	1.395	1.557
80	1.465	1.514	1.440	1.541	1.416	1.568
85	1.481	1.529	1.458	1.553	1.434	1.577
90	1.496	1.541	1.474	1.563	1.452	1.587
95	1.510	1.552	1.489	1.573	1.468	1.596
100	1.522	1.562	1.502	1.582	1.482	1.604
150	1.611	1.637	1.598	1.651	1.584	1.665
200	1.664	1.684	1.653	1.693	1.643	1.704

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : ADE KURNIAWAN
Nama Panggilan : ADE
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal lahir: Padangsidempuan, 21 Juni 1993
Anak Ke : 4 (Empat) dari 4 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln. Melati No.19 Kelurahan Ujung Padang
Telepon, HP : 085658555106
E-mail : adekurniawan40@yahoo.co.id

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2006 : SD Negeri 200220 Padangsidempuan
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 2 Padangsidempuan
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 5 Padangsidempuan
Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,50
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Konsumtif Terhadap
Likuiditas Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha
Syariah